



Pengaruh Pengawasan Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi pada Peserta Didik Di SMP Negeri 20 Kota Bekasi

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Subur Sani Ibrahim Universitas Panca Sakti Bekasi subur.ssi@gmail.com	ISSN: 2776-5148 Vol. 1, No. 2, Agustus 2021 http://almufi.com/index.php/AJP
Ayu Nurul Amalia Universitas Panca Sakti Bekasi ayunurulamalia.ana@gmail.com	

© 2021 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ibrahim, S. S., & Amalia, A. N. (2021). Pengaruh Pengawasan Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi pada Peserta Didik Di SMP Negeri 20 Kota Bekasi. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1 (2), 102-107.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengawasan Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi pada Peserta Didik Di SMP Negeri 20 Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Metode ini bertujuan untuk menemukan penyebab kemandirian belajar dan kaitannya dengan pengawasan orangtua pada pembelajaran jarak jauh Secara Daring Dimasa Pandemi pada Peserta Didik Di Smp Negeri 20 Kota Bekasi dengan menggunakan kuesioner dengan mengambil teori dari aspek-aspek dari teori Henderson dan Mapp (2002:21) tentang pengawasan orangtua dan aspek-aspek teori dari Candy (1975) mengenai kemandirian belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Bekasi yang mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antar Pengawasan Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi pada Peserta Didik Di Smp Negeri 20 Kota Bekasi memperoleh skor 76,5 % dan 23,5 % nya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Pengawasan Orangtua, Kemandirian Belajar, Peserta Didik

Abstract

This study aims to determine the Effect of Parental Supervision on Independent Learning Online During a Pandemic on Students at SMP Negeri 20 Bekasi City. The research method used is a quantitative research method with the type of ex post facto research. This method aims to find independent learning findings using parental learning theory at a distance online during a pandemic for students at SMP Negeri 20 Bekasi City using a questionnaire by taking lessons from aspects of Henderson and Mapp (2002:21) about parental supervision and aspects of parenting. Theoretical aspects of Candy (1975) regarding independent learning. The population in this study were students of class VIII SMP Negeri 20 Bekasi City who took part in the distance learning process. The analytical method used to analyze the data obtained in this study uses the Pearson Product Moment analysis method. The results of this study indicate that the influence of Parental Supervision on Independent Learning to Be Courageous During a Pandemic on Students at SMP Negeri 20 Bekasi City obtained a score of 76.5% and 23.5% was influenced by other factors.

Key Words: Parental Supervision, Independent Learning, and Learners

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan untuk melakukan proses pembelajaran dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Dahliana (2016: 73-79) bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun, didalam prosesnya, masih banyak permasalahan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan yang diharapkan dari dunia pendidikan. Hal ini, merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan.

Pada akhir tahun 2019, muncul sebuah fenomena pandemic yang kemudian dikenal dengan pandemic virus covid-19 yang memberi dampak terhadap dunia pendidikan. Bukan hanya di Indonesia, Covid-19 kemudian menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan dan menyerang seluruh sector, akibatnya pemerintah harus membuat beberapa kebijakan dalam rangka untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan melakukan social distancing atau menjaga jarak. Kebijakan ini membuat beberapa dampak, salah satu dampak dari social distancing terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau pembelajaran jarak jauh.

Pada hakikatnya pembelajaran jarak jauh ini bukan hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya pandemik ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut. Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, hanya sekolah dengan fasilitas penunjang yang melakukannya. Namun, dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing.

Selain terdapat perbedaan di dalam prosesnya, hal ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukan, dimana biasanya peserta didik dan guru berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas, sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas dengan melibatkan orangtua sebagai pendamping dan pengawas dari pelaksanaan belajar yang dilakukan secara daring. Hal ini kemudian menimbulkan banyak permasalahan baru terkait system pembelajaran yang terjadi disekitar kita, yaitu berupa kurangnya kemandirian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, terlihat dari penurunan prestasi dan keberhasilan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam belajar akan terlihat dari nilai yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 20 Kota Bekasi adalah 75, dan sebagian besar siswa belum lolos KKM pada beberapa mata pelajaran sekaligus selama diberlakukannya pembelajaran daring. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai Ujian Semester ganjil dan Ujian Tengah Semester genap, Sebanyak 70 % peserta didik belum mencapai KKM, sedangkan yang mampu melampaui KKM hanya sebesar 30% peserta didik dari jumlah keseluruhan. Dari data tersebut diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 20 Kota Bekasi Tahun ajaran 2020/2021 mengalami penurunan selama penerapan pembelajaran dengan metode daring, Sementara pada tahun ajaran 2018/2019 sebelum diberlakukan daring, presentase berbalik yaitu sebanyak 70% peserta didik sudah mencapai KKM dan 30 % sisanya belum mencapai KKM.

Selain karena kondisi pandemi dengan system belajar yang berubah dari luring menjadi daring, tinggi rendahnya prestasi yang dicapai peserta didik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lain. Suryabrata (2001: 233) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi dan lain- lain. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik seperti pengawasan orangtua, kondisi ekonomi, dan fasilitas belajar, dan lain sebagainya. Pendapat ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu sebagian besar peserta didiknya memiliki minat dan antusias tinggi terhadap pembelajaran dan materi pelajaran adalah peserta didik dengan orang tua yang aktif melakukan pengawasan dan monitoring nilai anak-anaknya disekolah, semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh orangtua maka prestasi yang terbentuk pada diri peserta didik akan semakin baik dan tidak terpengaruh, sedangkan orangtua yang tidak aktif melakukan pengawasan dan monitoring maka prestasi yang terbentuk pada diri peserta didik akan semakin menurun dan berdampak kepada ketuntasannya dalam menyelesaikan tugas.

Selain menurunkan prestasi, dari pandemic ini juga terlihat bahwa peserta didik di SMPN 20 Kota Bekasi belum memiliki kemandirian yang baik dalam mengikuti pelajaran terutama secara daring sehingga pandemic ini sangat memberi dampak kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut kemudian peneliti tertarik untuk melihat pengaruh pengawasan orangtua terhadap kemandirian belajar secara daring dimasa pandemic pada peserta didik di SMP Negeri 20 Kota Bekasi.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pengawasan orangtua sebagai variabel independen dan kemandirian belajar sebagai variabel dependen. Pengawasan dapat dinyatakan sebagai pengawasan atau pemantauan yaitu suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui sudah sampai seberapa jauh kegiatan pendidikan telah mencapai tujuannya, dan kendala apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu (Basori & Sutjipto, 1998:28). Sedangkan, Kemandirian belajar dapat dianggap sebagai suatu proses dimana siswa secara bertahap mengendalikan kegiatan belajar mereka dan dapat mengembangkannya hingga mencapai tujuan pembelajaran tanpa bergantung pada guru/tutor (mandiri) (Candy: 1975).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Metode penelitian ex post facto adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Peneliti memberikan kuesioner secara online melalui google form kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Bekasi.

Pengukuran variabel pengawasan orangtua menggunakan kuesioner yang item soalnya dibuat berdasarkan teori Henderson dan Mapp (2002:21), kuesioner memiliki 6 indikator dan 27 item soal valid dengan tingkat reabilitas sebesar 0,82.

Pengukuran variabel kemandirian belajar menggunakan kuesioner yang item soalnya dibuat berdasarkan teori Candy (1975), kuesioner memiliki 4 indikator dan 25 item soal valid dengan tingkat reabilitas sebesar 0,85.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah didapat data penelitian selanjutnya data penelitian dideskripsikan sebagai berikut: 1). Variabel Pengawasan Orangtua jumlah responden sebanyak 79 peserta didik dengan skor terendah 91 dan skor tertinggi 125, dengan rata-rata skor (mean) sebesar 103.37, rentang skor

34, simpangan baku atau standard deviasi 8,6887, skor yang sering muncul (modus) 97, nilai tengah (median) 102; 2). Variabel kemandirian belajar jumlah responden sebanyak 91 peserta didik dengan skor terendah 85 dan skor tertinggi 105, dengan rata-rata skor (mean) sebesar 95,20, rentang skor 20, simpangan baku atau standard deviasi 4,62477, skor yang sering muncul (modus) 91, nilai tengah (median) 93. Berikut dibawah ini tabel deskripsi data variabel penelitian:

Table 1. Deskripsi Data Penelitian

	N	MEAN	MED	MOD	VAR	RANG	MIN	MAX	SDV
PENGAWASAN ORANGTUA KEMANDIRIAN BELAJAR	79	95,208	102	97	21,388	34	91	125	8,68
					5				
	79	103.37	93		75,4935	20	85	125	4,62

Persamaan Regresi Linier dan Uji Signifikansi Koefisien persamaan Regresi. Dari table coefficients diatas, diperoleh kostanta $b_0 = 39,69$ koefisien regresi $b_1 = 0,522$. Sehingga persamaan regresi linier ganda adalah $Y = 39,69 + 0,522X$. Hipotesis: $H_0 : \beta_1 < 0$ vs $H_1 : \beta_1 > 0$ dan $H_0 : \beta_2 < 0$ vs $H_1 : \beta_2 > 0$. Dari hasil analisis seperti disarikan pada tabel menunjukan harga statistik untuk koefisien variable X_1 yaitu $t_{hitung} = 40.121$ dan $p\text{-value} = 0/2 = 0.001 < 0.05$ (uji pihak kanan), atau H_0 ditolak yang bermakna bahwa pengawasan orangtua berpengaruh positif terhadap kemandirian peserta didik, sebagai berikut:

Table 2. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.699	.990		40.121	.001
	pengawasan orangtua	.522	.010	.987	54.590	.001

a. Dependent Variable: kemandirian belajar

Dari hasil analisis yang disarikan pada tabel ANOVA di atas diperoleh, harga statistik $F_{hitung} = 2980.066$, dan $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ atau hal ini berarti H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh linear variable pengawasan orangtua dengan kemandiran belajar peserta didik kelas 8 yang naik ke kelas 9 di SMPN 20 BEKASI. Hal ini didasari oleh perhitungan yang menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 21 dan didapat hasil linieritas regresi sebagai berikut:

Tabel 3. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1680.305	1	1680.305	2980.066	.001 ^b
	Residual	43.416	77	.564		
	Total	1723.722	78			

a. Dependent Variable: kemandirian belajar

b. Predictors: (Constant), pengawasan orangtua

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa $p\text{ value} (0,001) > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pengawasan orangtua dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Bekasi dalam pembelajaran jarak jauh ini. Selain itu, didapat nilai R sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.765	.760	1,38820

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Orangtua

b. Dependent Variable: Kemandirian belajar

Dari nilai R pada tabel, dapat diketahui bahwa besarnya regresi antar pengawasan orangtua (X) dengan motivasi belajar (Y) adalah sebesar 0,765 (cukup tinggi), dan bila dilihat dari nilai R square dapat diketahui bahwa pengawasan orangtua (X) memberikan kontribusi 76,5 % dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik kelas 8 yang naik ke kelas 9 untuk mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh dirumah dan 23,5 % nya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian peserta didik Kelas 8 yang naik ke kelas 9 masih terbatas pada pengawasan orangtuanya, semakin orangtua memberikan pengawasan dan batasan pada peserta didik semakin peserta didik akan mandiri dan rajin dalam belajar.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dengan aplikasi aplikasi IBM SPSS Statistic 21, peneliti menemukan bahwa pengawasan orangtua (X) memberikan kontribusi 76,5 % dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik kelas 8 yang naik ke kelas 9 untuk mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh dirumah dan 23,5 % nya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian peserta didik Kelas 8 yang naik ke kelas 9 masih terbatas pada pengawasan orangtuanya, semakin orangtua memberikan pengawasan dan batasan pada peserta didik semakin peserta didik akan mandiri dan rajin dalam belajar. Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi menurunnya kemandirian pada peserta didik jika ditinjau secara inheren dengan situasi belajar selama masa covid-19, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Berdasarkan data kuesioner lanjutan yang dilakukan, diperoleh data bahwa faktor eksternal seperti kondisi belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya kemandirian belajar peserta didik. Apabila kondisi belajar kondusif dan mendukung, peserta didik akan lebih semangat dalam belajar sehingga capaian prestasi belajar yang dicapai juga optimal. Sementara itu, kondisi belajar jarak jauh mengharuskan peserta didik untuk belajar di rumahnya masing-masing, guru tidak dapat mendampingi dan mendidik peserta didik secara langsung sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan baik memberi pujian maupun sanksi apabila peserta didik melakukan pelanggaran, sehingga peserta didik cenderung santai dalam melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Padahal tindakan-tindakan guru tersebut dapat menguatkan motivasi intrinsik peserta didik sehingga terbentuk kemandirian pada diri peserta didik. Selain itu, berdasarkan kuesioner lanjutan yang dilakukan seluruh peserta didik kelas VIII, menunjukkan bahwa dari 288 peserta didik 79,4% diantaranya mengaku semangat belajarnya menurun selama pembelajaran daring dan hal ini berdampak pada capaian prestasinya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi belajar jarak jauh tentu berbeda dengan kondisi belajar langsung di sekolah. Di rumah, peserta didik harus mampu belajar secara mandiri tanpa dibimbing oleh seorang guru namun disisi lain peserta didik juga dituntut untuk memahami setiap materi pembelajaran yang sudah diberikan hanya melalui virtual.

Bukan hanya itu, 83,25% peserta didik mengaku sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk belajar di rumah karena lingkungan keluarga yang kurang kondusif menyebabkan peserta didik tidak dapat fokus untuk belajar, sehingga harus ada kerja sama dan dukungan orang tua agar peserta didik dapat tetap belajar dengan tenang tanpa adanya pengalihan dari luar diri peserta didik. Menurut Sadirman (2011) motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di sekolah tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik sangat menentukan kualitas perilaku dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Adanya motivasi belajar pada diri peserta didik akan mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga prestasi belajar juga baik dan meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjang dengan teori dan temuan-temuan di lapangan, dihasilkan pengaruh yang positif antar pengawasan orangtua (X) memberikan kontribusi 76,5 % dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik kelas 8 yang naik ke kelas 9 untuk mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh dirumah dan 23,5 % nya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian peserta didik Kelas 8 yang naik ke kelas 9 masih terbatas pada pengawasan orangtuanya, semakin orangtua memberikan pengawasan dan batasan pada peserta didik semakin peserta didik akan mandiri dan rajin dalam belajar. Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi menurunnya kemandirian pada peserta didik jika ditinjau secara inheren dengan situasi belajar selama masa covid-19, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

E. References

- Ahmadi, (2004) .*Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aisyah, S. (2013). Pengaruh Kondisi Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Jember. *Jurnal Ilmiah INOVASI*, 1(1), 38-47.
- Basori, M., & Sutjipto. (1992). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta
- Buseri, K. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Duvall. E. & Miller, C. M. (1991). *Marriage and Family Development 6th ed*. New York: Harper & Row Publisher.
- Candy, P. C. (1991). *Self-Direction for Lifelong Learning: A Comprehensive Guide to Theory and Practice*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Djaali. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Duvall. E. & Miller, C. M. (1991). *Marriage and Family Development 6th ed*. New York: Harper & Row Publisher.
- Grolnick, W. S., & Seal, K. (2003). *Pressured Parent, Stress-out Kids: Dealing with Competition While Raising a Successful Child*. New York: Prometheus Book
- Henderson & Mapp. (2002). *Hasil-Hasil Penelitian. National Standars For Parent/Family Involment Programs, 2004*
- Halida & Yurniadi. (2012). *Aspek-Aspek Kemandirian Belajar*. Surakarta: Aneka Rasa Cipta
- Ihromi. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kusuma, R. (2013). *Macam-macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Larson, D.N., & Smalley, W.A. (1999). *Becoming bilingual. A guide to language learning*. New Canaan, CT: Practical Anthropology.
- Monks, J. F., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Mulyaningsih I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Nurhayati, Nurhasanah, & Dahliana. (2016). "Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh." *Universitas Syiah Kuala*, 1(2), 73-79.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabet
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabet
- Santrock, J. W. (2002). *Atopical Approach to Life span Development*. McGrawHill: New York.
- Santrock, J. W., & Halonnen, J. S. (2010). *Your guide to college success: strategies for achieving your goals, 6th Ed*. Pre-Press PMG: USA.
- Santrock, J.W. (2011). *Educational Psychology 5th Ed*. McGrawHill: New York
- Santrock, J.W. (2014). *Adolescence 15th Ed*. McGrawHill: New York
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Schaerfer, Charles. (1996). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan anak, Terj. R. Turman Sirait*. Jakarta: Mitra Utama.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, H. (2010). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. Jakarta: UNINDRA. *Jurnal Formatif 1* (1), 29-39.
- Suryabrata, S. 2001. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Zakiah, D. (1989). *Pendekatan Psikologis dan Fungsi keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Semarang: Ragam Aneka Cipta.